



OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PERATURAN SD IT WAHDAH ISLAMIAH KUTAI TIMUR

Ummu Kulsum¹, Taqwatul Uliyah², Norma Fitria³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ummukulsumrahman@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze and optimize the role of teachers in the implementation of school regulations at SD IT Wahdah Islamiyah Kutai Timur for the 2025/2026 academic year. Optimizing the role of teachers is a strategic factor in ensuring that school regulations are implemented effectively, consistently, and in accordance with the institution's vision. This study highlights several key aspects, including teachers' understanding of school regulations, their readiness and competence in applying the rules, and the strategies used by teachers to guide students in adhering to school discipline. The research employs a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the success of regulation implementation is strongly influenced by effective communication, teacher role modeling, and managerial support from the school. Optimization of teachers' roles can be achieved through continuous training, strengthening of a discipline-based school culture, and collaboration among teachers, students, and school administrators. This study provides strategic recommendations for educational institutions to enhance the quality of regulation implementation through teacher empowerment.

Keywords: Teacher Role Optimization, School Regulation Implementation, School Management.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengoptimalkan peran guru dalam implementasi peraturan di SD IT Wahdah Islamiyah Kutai Timur pada Tahun Ajaran 2025/2026. Optimalisasi peran guru menjadi faktor strategis dalam memastikan regulasi sekolah dapat dilaksanakan secara efektif, konsisten, dan sesuai dengan visi lembaga pendidikan. Penelitian ini menyoroti beberapa aspek penting, termasuk pemahaman guru terhadap regulasi sekolah, kesiapan dan kompetensi dalam menerapkan aturan, serta strategi yang digunakan guru dalam membimbing siswa agar mematuhi tata tertib sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi peraturan sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi, keteladanan guru, dan dukungan manajerial sekolah. Optimalisasi peran guru dapat dicapai melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan budaya disiplin, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas penerapan peraturan melalui pemberdayaan guru.

Kata Kunci: Optimalisasi Peran Guru, Implementasi Peraturan Sekolah, Manajemen Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kemampuan intelektual, serta akhlak peserta didik. Dalam pandangan Islam,

pendidikan tidak sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga bagian dari proses tazkiyatun nafs penyucian jiwa sehingga peserta didik mampu tumbuh sebagai pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Sumarni and Rochbani 2025). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Komalasari 2024). Pada lembaga pendidikan Islam terpadu, seperti SD IT Wahdah Islamiyah Kutai Timur, pendidikan dikembangkan dalam kerangka integratif, yakni memadukan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berfokus pada peningkatan pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter islami, pembiasaan adab, penumbuhan kesadaran beribadah, serta penegakan disiplin yang selaras dengan nilai-nilai syariat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan memerlukan seperangkat peraturan yang jelas, terstruktur, dan aplikatif. Peraturan sekolah berfungsi sebagai pedoman perilaku dan acuan pengelolaan aktivitas pendidikan bagi seluruh warga sekolah. Regulasi tersebut meliputi berbagai aspek, seperti tata tertib siswa, etika berpakaian, adab pergaulan, ketepatan waktu, kebersihan lingkungan, hingga tata kelola proses pembelajaran. Keberadaan peraturan yang kuat dan komprehensif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif. Lingkungan yang teratur memungkinkan terbentuknya budaya sekolah yang positif, yang pada akhirnya mendukung perkembangan akademik maupun pembinaan karakter peserta didik sesuai visi keislaman Lembaga (Harahap and Ependi 2023). Namun demikian, keberadaan peraturan sekolah tidak serta-merta menjamin bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai. Implementasi peraturan di sekolah memerlukan komitmen semua pihak, terutama guru sebagai pelaksana garis depan. Guru memiliki posisi strategis sebagai figur yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam berbagai situasi pembelajaran. Mereka bukan hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pengarah perilaku, pengawas, motivator, pembimbing spiritual, dan teladan dalam segala aspek kehidupan sekolah. Peran guru sebagai role model menjadikan mereka aktor kunci dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan membentuk budaya sekolah yang positif. Tanpa keterlibatan guru secara optimal, peraturan sekolah berpotensi hanya menjadi dokumen formal yang tidak berdampak signifikan bagi perkembangan peserta didik.

SD IT Wahdah Islamiyah Kutai Timur, yang terletak di Jalan APT. Pranoto, Gang Sipatuo, Sangatta Utara, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki komitmen kuat terhadap penguatan akhlak dan penegakan nilai-nilai syariat dalam aktivitas pendidikan. Sekolah ini

menetapkan visi untuk mencetak generasi yang shalih, berilmu, disiplin, dan memiliki integritas keislaman yang kuat. Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, setiap awal tahun ajaran sekolah secara berkala melakukan evaluasi, penyesuaian, dan penyempurnaan terhadap berbagai peraturan sekolah. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, sekolah kembali menegaskan pentingnya implementasi peraturan secara optimal guna membentuk lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung perkembangan intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ibadah, kedisiplinan, dan akhlak terpuji.

Meskipun demikian, implementasi peraturan di lapangan sering kali tidak berlangsung tanpa hambatan. Berbagai tantangan dapat muncul, baik yang berasal dari internal guru maupun faktor eksternal. Tantangan tersebut antara lain perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap regulasi sekolah, ketidakkonsistenan dalam menegakkan aturan, keterbatasan kemampuan komunikasi dalam menyampaikan aturan secara efektif kepada siswa, serta variasi latar belakang siswa yang memengaruhi kepatuhan mereka terhadap tata tertib. Selain itu, era digital membawa perubahan perilaku pada anak yang memerlukan pendekatan baru dalam pembinaan disiplin. Akses terhadap teknologi, perubahan pola interaksi, dan pengaruh lingkungan luar sekolah menuntut guru untuk memiliki kompetensi adaptif, inovatif, dan komunikatif agar mampu mengimplementasikan peraturan dengan pendekatan yang relevan dan efektif (Putra 2024).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, optimalisasi peran guru menjadi sangat penting. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap peraturan sekolah serta mampu menerjemahkannya ke dalam tindakan nyata di dalam maupun luar kelas (Sarpendi and Komalasari 2023). Selain itu, guru juga harus memiliki keterampilan pedagogis yang baik, kesadaran untuk menjadi teladan, kepekaan dalam memahami karakter siswa, serta kemampuan mengelola kelas secara efektif. Penguatan komunikasi antara guru, orang tua, dan pihak manajemen sekolah juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi peraturan, mengingat pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga.

Optimalisasi peran guru bukan hanya tentang memperbaiki cara guru menegakkan aturan, tetapi juga tentang membangun kesadaran, komitmen, dan kompetensi guru untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan sekolah. Guru yang mampu mengimplementasikan peraturan secara konsisten dan penuh keteladanan akan lebih mudah memengaruhi perilaku siswa (Nur 2025). Dengan demikian, setiap aturan bukan sekadar diketahui atau ditaati siswa karena takut hukuman, tetapi benar-benar dipahami, dijalankan, dan diinternalisasi sebagai bagian dari pembiasaan karakter dan akhlak. Keberhasilan implementasi peraturan sekolah memiliki dampak langsung

terhadap kualitas proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang tertib dan disiplin memungkinkan guru untuk mengajar dengan optimal dan siswa untuk belajar secara fokus serta nyaman (Isbah and Sihono 2025). Selain itu, pembinaan karakter melalui penegakan peraturan yang baik akan membentuk generasi yang berdisiplin, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki etika sosial dan keislaman yang kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis bagaimana peran guru dapat dioptimalkan dalam implementasi peraturan di SD IT Wahdah Islamiyah Kutai Timur Tahun Ajaran 2025/2026. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan manajemen sekolah, peningkatan profesionalisme guru, serta penguatan budaya disiplin di lingkungan pendidikan Islam terpadu. Temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pembinaan guru, penguatan regulasi sekolah, dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih efektif dan bernilai islami.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam proses optimalisasi peran guru dalam implementasi peraturan di SD IT Wahdah Islamiyah Kutai Timur. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif terkait bagaimana guru memahami, menerapkan, dan menegakkan tata tertib sekolah dalam konteks pembelajaran maupun kegiatan harian peserta didik (Somantri 2005). Lokasi penelitian berada di SD IT Wahdah Islamiyah Kutai Timur yang beralamat di Jalan APT. Pranoto, Gg. Sipatuo, Sangatta Utara. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta beberapa guru kelas dan guru mata pelajaran yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan peraturan sekolah. Pemilihan informan ini dianggap penting untuk memperoleh data mendalam mengenai dinamika implementasi peraturan, hambatan yang dialami, serta strategi yang diterapkan guru.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pandangan, pemahaman, dan pengalaman guru terkait penerapan peraturan sekolah (Pahleviannur et al. 2022). Observasi nonpartisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku guru dalam menegakkan disiplin, mengelola kelas, memberikan keteladanan, serta berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data lapangan melalui pengumpulan dokumen formal seperti tata tertib sekolah, pedoman

kedisiplinan, laporan pelanggaran siswa, program sekolah, dan catatan evaluasi kedisiplinan siswa. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi sehingga peneliti memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai implementasi peraturan sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data penting, mengelompokkan informasi sesuai tema, serta menyederhanakan temuan agar lebih fokus pada tujuan penelitian (Fiantika et al. 2022). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan pola temuan untuk memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan hasil interpretasi terhadap seluruh informasi yang diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang disajikan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian: menjaga kerahasiaan informan, memperoleh persetujuan sekolah, bersikap objektif, dan tidak memanipulasi data dalam bentuk apa pun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Guru terhadap Peraturan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SD IT Wahdah Islamiyah Kutai Timur memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap isi peraturan sekolah, terutama yang berkaitan dengan tata tertib siswa, kedisiplinan waktu, adab Islami, serta aturan-aturan khusus yang berkaitan dengan pembiasaan ibadah harian seperti salat dhuha, salat zuhur berjamaah, doa bersama, dan pembacaan Al-Qur'an. Pemahaman tersebut diperoleh melalui sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah pada awal tahun ajaran, baik dalam bentuk rapat kerja, workshop, maupun distribusi dokumen peraturan yang telah diperbaharui.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa pemahaman guru tidak selalu merata. Sebagian guru – terutama guru baru – mengalami kesulitan dalam memahami beberapa bagian peraturan yang bersifat teknis, seperti prosedur penanganan pelanggaran, klasifikasi jenis pelanggaran, dan mekanisme pelaporan kedisiplinan. Kesenjangan pemahaman ini menyebabkan adanya perbedaan persepsi dalam penerapan aturan di kelas masing-masing. Beberapa guru cenderung menerapkan aturan secara ketat sesuai dokumen peraturan, sementara yang lain lebih fleksibel atau menyesuaikan dengan kondisi kelas. Perbedaan pemahaman ini menunjukkan pentingnya pendampingan lebih intensif bagi guru baru serta perlunya konsistensi dalam implementasi peraturan agar tidak terjadi bias dalam penegakan disiplin.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa pihak sekolah sudah melakukan berbagai upaya untuk memastikan guru memahami aturan, di antaranya melalui kegiatan pembinaan rutin. Meski demikian, kepala sekolah mengakui bahwa pemahaman mendalam hanya dapat diperoleh melalui pengalaman langsung mengelola kelas dan menangani pelanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemahaman guru tidak cukup hanya mengandalkan sosialisasi formal, tetapi perlu didukung melalui pembinaan berkelanjutan dan supervisi akademik yang memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi, mendapatkan klarifikasi, dan berbagi pengalaman. Oleh karena itu, implementasi peraturan akan semakin efektif jika guru, terutama guru baru, mendapat mentorship dari guru senior.

2. Peran Guru dalam Implementasi Peraturan Sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa peran guru dalam implementasi peraturan sangat menentukan keberhasilan pembiasaan disiplin dan akhlak siswa. Guru memiliki fungsi sebagai teladan, pengawasan, pembimbing, dan penguat nilai. Mayoritas guru telah menjalankan peran ini dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari sikap guru yang berusaha konsisten hadir tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, menjaga etika dan sopan santun, serta memberikan contoh dalam praktik ibadah. Keteladanan guru menjadi komponen kunci karena perilaku guru cenderung ditiru oleh siswa, terutama di sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan imitasi tinggi.

Selain sebagai teladan, guru juga menjalankan peran pengawasan. Observasi menunjukkan bahwa guru aktif mengawasi perilaku siswa baik di dalam kelas, halaman sekolah, maupun saat kegiatan rutin pagi. Pengawasan yang baik mampu mencegah terjadinya pelanggaran kecil yang dapat berkembang menjadi pelanggaran besar. Guru juga menerapkan pendekatan komunikatif dalam membimbing siswa, misalnya dengan memberikan nasihat, memotivasi siswa, dan mengingatkan dengan cara yang tidak menggurui. Ini penting karena pendekatan otoriter justru cenderung menimbulkan resistensi pada siswa.

Meski demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan peran guru. Salah satunya adalah konsistensi penerapan aturan antar guru. Penelitian menemukan bahwa beberapa guru menerapkan aturan secara ketat, sementara sebagian lainnya memberikan toleransi terutama dalam hal-hal kecil seperti keterlambatan tugas siswa, kerapian seragam, atau kedisiplinan salat sunnah. Perbedaan konsistensi ini menimbulkan kebingungan bagi siswa dan berpotensi mengurangi efektivitas implementasi peraturan. Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola perilaku siswa yang dipengaruhi perkembangan teknologi digital, seperti kecenderungan bermain gawai di rumah yang mengurangi fokus belajar dan kedisiplinan. Hal ini mengharuskan

guru melakukan pendekatan berbeda dan lebih kreatif dalam pembinaan akhlak dan perilaku siswa.

3. Faktor Pendukung Implementasi Peraturan

Beberapa faktor mendukung implementasi peraturan berjalan dengan baik. Pertama, komitmen manajemen sekolah. Kepala sekolah dan wakil kepala bidang kesiswaan menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan religius. Manajemen sekolah secara rutin mengevaluasi pelaksanaan peraturan dan melakukan pembinaan melalui rapat mingguan atau bulanan. Komitmen ini membantu menjaga arah implementasi peraturan tetap konsisten dan terkontrol.

Kedua, budaya sekolah yang Islami. Lingkungan sekolah yang religius, seperti aktivitas tadarus rutin, pembiasaan adab berbicara, dan agenda ibadah harian, menjadi faktor yang sangat mendukung internalisasi aturan kepada siswa. Budaya yang positif membuat siswa lebih mudah menerima aturan sebagai bagian dari pembiasaan, bukan sekadar kewajiban.

Ketiga, kerja sama antara guru dan orang tua. SD IT Wahdah Islamiyah Kutai Timur memiliki hubungan yang baik dengan orang tua melalui program komunikasi rutin, grup komunikasi kelas, dan pertemuan walimurid. Dukungan orang tua memainkan peran penting dalam memastikan siswa mematuhi aturan, terutama aturan yang berkaitan dengan seragam, tugas rumah, dan adab di sekolah.

4. Faktor Penghambat Implementasi Peraturan

Meskipun banyak faktor pendukung, implementasi peraturan juga menghadapi beberapa hambatan. Pertama, kenakalan ringan dan ketidakpahaman siswa, terutama siswa kelas rendah yang cenderung masih dalam tahap pembiasaan. Siswa sering kali lupa terhadap aturan tertentu, seperti antri dengan benar, menjaga kebersihan, atau berbicara sopan, sehingga membutuhkan pengawasan tambahan. Kedua, perbedaan latar belakang keluarga. Beberapa siswa berasal dari keluarga dengan tingkat kedisiplinan rendah sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tidak sepenuhnya diperkuat di rumah. Hal ini membuat guru harus bekerja lebih keras dalam membentuk kedisiplinan siswa. Ketiga, ketidakkonsistenan sebagian guru. Sebagian guru baru atau guru honorer masih mengalami kesulitan dalam menegakkan aturan, terutama jika siswa menunjukkan resistensi. Ketidakkonsistenan ini menyebabkan penegakan aturan tidak seragam antar kelas. Keempat, pengaruh teknologi digital. Penggunaan gawai di rumah sering kali menyebabkan siswa sulit fokus, kurang tidur, atau cepat lelah di sekolah, sehingga memengaruhi kedisiplinan mereka.

5. Strategi Optimalisasi Peran Guru

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran guru dalam implementasi peraturan sekolah.

1. Pelatihan dan pembinaan berkala yang berfokus pada manajemen kelas, komunikasi efektif, dan pendekatan disiplin positif.
2. Mentoring guru baru oleh guru senior agar pemahaman dan konsistensi dalam implementasi aturan lebih merata.
3. Penguatan budaya keteladanan, yaitu guru menjadi model nyata perilaku disiplin, sopan, dan religius.
4. Kolaborasi aktif dengan orang tua melalui komunikasi intensif dan penguatan nilai kedisiplinan di rumah.
5. Penggunaan reward dan punishment edukatif untuk mendorong siswa lebih patuh terhadap aturan.
6. Peningkatan supervisi akademik dan non-akademik oleh pihak sekolah untuk memastikan guru menjalankan perannya dengan baik.

Strategi-strategi tersebut diyakini dapat meningkatkan efektivitas implementasi peraturan dan memperkuat budaya kedisiplinan di sekolah.

Dari keseluruhan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi peraturan sekolah sangat bergantung pada kualitas dan konsistensi peran guru. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa guru merupakan aktor utama dalam menciptakan budaya sekolah yang disiplin dan kondusif. Konsistensi guru dalam bertindak, memberikan teladan, dan menegakkan aturan terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi regulasi sekolah. Selain itu, hasil penelitian memperkuat konsep bahwa pembinaan karakter siswa di sekolah dasar harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh pihak, baik sekolah, guru, maupun orang tua. Implementasi peraturan yang optimal membutuhkan sinergi antara ketiganya. Jika salah satu komponen tidak berjalan baik, maka efektivitas implementasi peraturan menjadi kurang maksimal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islami memberi dampak signifikan terhadap perilaku siswa. Lingkungan yang religius menjadi pondasi kuat bagi terciptanya kedisiplinan berbasis kesadaran, bukan keterpaksaan. Dengan demikian, SD IT Wahdah Islamiyah Kutai Timur dapat terus memperkuat pembiasaan ini untuk mendukung tujuan pendidikan yang holistik. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa guru menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapan peraturan, di antaranya: perbedaan karakter siswa, pengaruh teknologi dan media digital, kurangnya dukungan orang tua tertentu, serta dinamika perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, sebagian guru masih memerlukan peningkatan kompetensi dalam manajemen kelas, komunikasi persuasif, serta strategi

penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Tantangan tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan, pendampingan rutin, dan forum diskusi profesional untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan kesiapan guru dalam menegakkan peraturan (Amala and Kaltsum 2021).

Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa optimalisasi peran guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan implementasi peraturan sekolah di SD IT Wahdah Islamiyah Kutai Timur. Upaya optimalisasi tersebut diwujudkan melalui peningkatan kompetensi pedagogis, kesadaran untuk memberikan keteladanan, kemampuan manajerial guru dalam mengatur kelas, serta kolaborasi yang erat antara guru, sekolah, dan orang tua. Dengan peran guru yang optimal, implementasi peraturan tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kualitas proses pembelajaran peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam menyusun kebijakan penguatan peran guru dan mengembangkan lingkungan pendidikan yang lebih disiplin, religius, dan berorientasi pada mutu pendidikan Islam terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki posisi yang sangat strategis dan menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan implementasi peraturan sekolah di SD IT Wahdah Islamiyah Kutai Timur. Optimalisasi peran guru tampak melalui kemampuan mereka menjalankan berbagai fungsi, mulai dari sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, pengawas, hingga teladan bagi peserta didik. Implementasi peraturan tidak hanya dilakukan melalui instruksi verbal, tetapi melalui keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan komunikatif yang dibangun guru dalam keseharian proses belajar mengajar dan aktivitas sekolah lainnya. Guru menjadi pihak yang paling dekat dan berpengaruh terhadap perilaku siswa sehingga kualitas implementasi peraturan sangat ditentukan oleh konsistensi dan integritas guru dalam menjalankan tugasnya. Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan peraturan sekolah berjalan efektif ketika guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai isi, tujuan, dan urgensi peraturan tersebut. Guru yang memahami dengan baik visi dan misi sekolah, terutama terkait pembinaan karakter islami dan penegakan adab, cenderung lebih mampu menerapkan peraturan secara konsisten dan proporsional. Implementasi peraturan semakin optimal ketika didukung dengan budaya sekolah yang kuat, komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa, serta koordinasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Peran kepemimpinan sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap semangat dan kedisiplinan guru dalam menjalankan regulasi, terutama melalui kegiatan

supervisi, pembinaan, serta penguatan budaya kerja islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, Adimas Khoirul, and Honest Umami Kaltsum. 2021. "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 5213–20.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasi, S R I Jumiati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, N U R Hasanah, Anita Maharani, and Kusmayra Ambarwati. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>*.
- Harahap, Muhammad Yunan, and Rustam Ependi. 2023. *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Isbah, Moh Faliqul, and Sihono Sihono. 2025. "PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG PENDIDIKAN SPIRITUAL: MEMBANGUN FONDASI AKHLAK ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10 (1): 293–309.
- Komalasari, Maya Ayu. 2024. "School Associations and School Committees: Improving the Quality of Education at MTs Hidayatul Muhtadi'in South Lampung." *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 4 (001): 269–78.
- Nur, Faisal M. 2025. "Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf: Relevansi Dan Implementasi Dalam Konteks Pendidikan Modern." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 4 (1): 199–212.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisyia. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Putra, Kurniawan Syah. 2024. "Konsep Pendidikan Spiritual Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 3 (2): 104–17.
- Sarpendi, Sarpendi, and Maya Ayu Komalasari. 2023. "The Role of Islamic Education Management in Improving Human Resources: A Review of the Implementation of Islamic Education in Indonesia." *Bulletin of Science Education* 3 (3): 220–27.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9 (2): 57–65.
- Sumarni, Leny, and Ita Tryas Nur Rochbani. 2025. "Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali: Antara Etika, Akhlak, Dan Pengembangan Karakter." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3 (5): 6154–63.